BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah wisata pantai Payangan di desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Kemudian untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang obyek penelitian ini dapat dikemukakan secara sistematik sebagai berikut:

1. Profil Wilayah

Wilayah Desa Sumberejo kecamatan Ambulu kabupaten Jember terletak pada wilayah dataran dengan luas 18.709.530 km^2 atau 1.870.953 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut:[88]

a. Sebelah Utara : Desa Sabrang

b. Sebelah Timur : Sungai Mayang

c. Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

d. Sebelah Barat : Desa Lojejer

Pusat pemerintahan desa Sumberejo terletak di dusun Krajan Kidul RT,001 RW 023 dengan menempati areal lahan seluas 1.870.953 Ha. Jumlah penduduk desa Sumberejo sebanyak 24.611 jiwa yang tersebar di 6 Dusun, 46 RW dan 135 RT, Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 12.309 jiwa dan perempuan 12.302 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata

[88] Sumber Data: Dokumen Kantor desa Sumberejo kecamatan Ambulu

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

rata selama 6 (enam) tahun terakhir perkembangan jumlah penduduk di desa Sumberejo.[89]

2. Gambaran Umum

Pantai ini terletak di dusun Payangan desa Semberejo kecamatan Ambulu Jember Jawa Timur. Pantai ini merupakan pantai para nelayan. Jadi, hasil tangkapan ikan nelayan dapat di beli secara langsung oleh pengunjung. Pantai ini dulunya masih sepi,hanya ada para nelayan yang berlalu lalang menangkap ikan. Namun, sekarang sudah banyak masyarakat yang berbondong-bondong pergi kesana. Pada bulan Suro, nelayan akan mengadakan upacara petik laut dan dilanjutkan dengan pertunjukan wayang kulit.

Seperti pantai pada umumnya, pantai Payangan juga menawarkan daya tarik pasir pantai dan air laut yang bersih serta keunikanya, karena mempunyai 4 pantai 3 bukit dan 1 pulau. Nama-nama bukit tersebut adalah bukit Sruni, bukit Samboja, dan bukit Domba. Yang Salah satu yang berhasil menggoda pengunjung adalah bibir laut ini berbentuk cekungan hati dengan skema mirip hati yang merupakan lambang hati dan merupakan lambang cinta yang diberi mana Teluk Love. Dimana Teluk Love ini terletak di bukit Domba, mayoritas yang datang ke payangan ini dari kalangan anak remaja. Di bukit Domba ini juga ada yang namanya gua Jepang, puncak Nirwana, Raja A Empat dan termasuk Teluk Love ini.

[89] Sumber Data: Dokumen Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Struktur kelembagaan Wisata Pantai Payangan

Susunan pelaku kelembagaan yang berperan dalam pengelolaan Pantai Payangan di Desa Sumberejo

a. Pengurus Tim Sar

Tim Sar adalah tim yang memberikan pertolongan baik di darat maupun di laut.

Tabel 4.1
Struktur organisasi Sar Rimba Laut

Penasehat	**DM. SUCIPTO**
Pembina	**EKO HERU. P. S. Pd**
Ketua	**IMAM SYAFI'I**
Sekertaris	**MUKSIN ALATAS** (NIA. 19911509)
Bendahara	**SATIMAN** (NIA. 19761504)
ANGGOTA	
Sie Humas	**NYONO** (NIA. 19731505)
	BUNALI (NIA. 19781515)
	MISNAN (NIA. 19791508)
	SUGITO (NIA. 19751516)
	FATHUR ROHMAN (NIA. 19831518)
	SUWITO (NIA. 19801598)
Sie Sarpras	**SUYITNO** (NIA. 19761506)
	SUKRI (NIA. 19721514)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

	YULIADI (NIA. 19861309)
	SUNARJI (NIA. 19791510)
	TOHARI (NIA. 19801517)
	ABDUH (NIA. 19951513)
Sie Dokumen	**PONIMAN** (NIA. 19801507)
	MULYONO (NIA. 19811512)
	SUGIONO (NIA. 19821511)
	SATURI
	FASOLI
	BASIMAN

(Sumber Data: Dokumentasi Posko Tim Sar)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Pengurus Bukit Domba

Tabel 4.2
Struktur Organisasi pengurus Bukit Domba

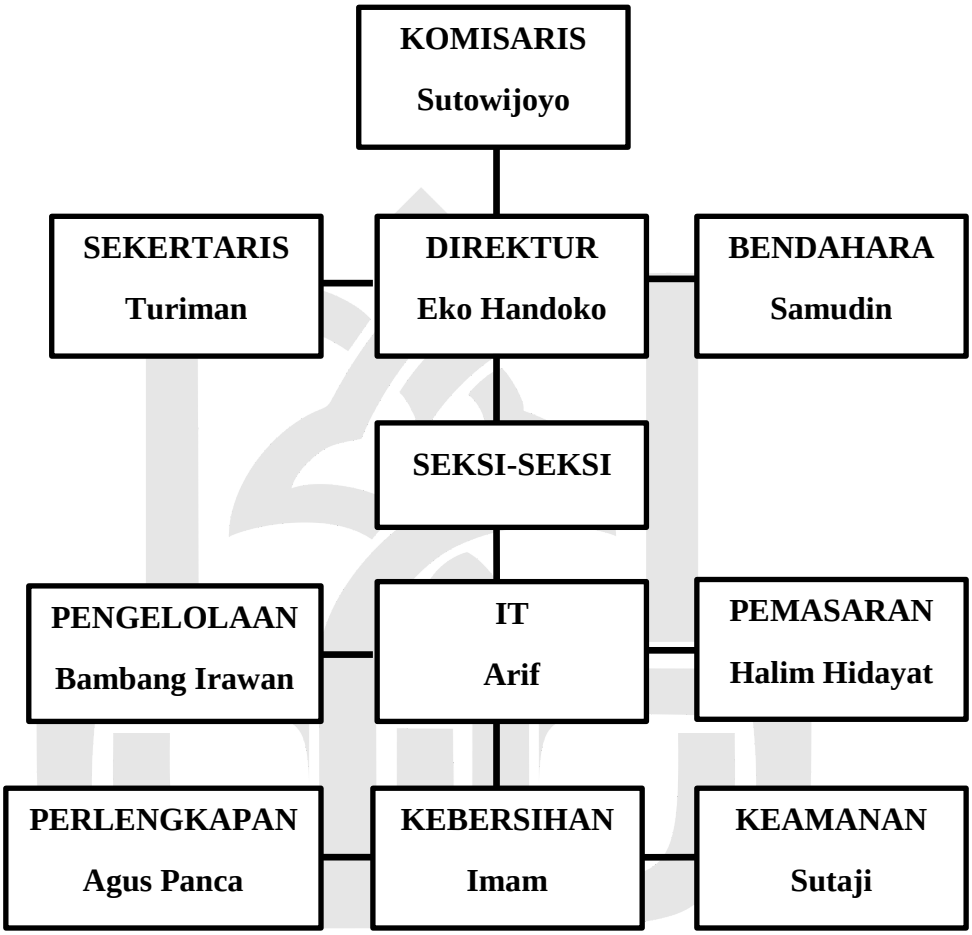

(Sumber Data: Dokumentasi Posko Bukit Domba)

4. Kondisi sosial ekonomi

Desa Sumberejo, kendati sedikit hidrogen, tetapi mayoritas dihuni oleh masyarakat etnis Jawa yang sosial ekonominya secara umum dapat dikatakan rendah. Salah satu indikatornya adalah jumlah penduduk miskin di desa Sumberejo tergolong tinggi lebih-lebih jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin desa lain yang berdekatan, misalnya: Sabrang, Tanjung Rejo dan Silir.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Mata pencaharian penduduk Desa Sumberejo menurut keterangan kepala desa Sumberejo adalah sebagai berikut:[90]

- Petani = 06,84 %
- Buruh tani = 14,06 %
- Nelayan = 46,21 %
- Pedagang = 26,88 %
- Buruh Industri/Bangunan = 12,70 %
- PNS/ ABRI = 07,25 %
- Pengrajin/Peternak = 03,41 %
- Pensiun = 01,36 %
- Lain-lain = 01,84 %

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan di analisis, sehingga dari data yang di analisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil interview.

1. Bentuk Pengelolaan Wisata Pantai Payangan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan

[90] Riono Hadi, *Wawancara*, 11 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan bentuk dari pengelolaan wisata pantai Payangan adalah ekowisata. Seperti yang dikatakan oleh pengelola bukit Domba hasil dari wawancara yang peneliti lakukan yaitu:

> "Bentuk pengelolaannya kami menggunakan Ekowisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi, dimana kami lebih mengutamakan alam, sumber daya alam, memanfaat kekayaan alam seperti: warung yang terbuat dari bambu, meja yang terbuat dari daur ulang sampah, nama-nama yang terbuat dari kayu dan masih banyak lainnya. Karena dengan seperti itu kami tidak merubah potensi yang ada dan kondisi alam yang tetap menjaga kelestariannya".[91]

Apabila ekowisata pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan, sementara konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumberdaya alam untuk waktu sekarang dan masa mendatang. Begitu juga wawancara yang peneliti lakukan dengan komisaris, yaitu:

> "Bentuk pengelolaanya. Kami mempunyai semacam kelompok. Kelompok Masawwil, Massawil adalah singkatan dari Masyarakat Sadar Wisata Lestari Bahari. Bentuk pengelolahannya adalah ekowisata menyangut alam. Ekowisata yaitu pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan menjaga kelestarian yang ada di pantai Payangan ini. Contoh kita ada kegiatan semacam tanam-tanam bersama seperti penghijauan dan lain-lain. Ekowisata juga bagaimana cara melestarikannya dengan ide yang dimiliki dalam rangka untuk penyelamatan bumi. Bagaimana bisa menjadi teduh, menjaga alam serta kebersihannya. Kami juga tidak hanya mengandalkan bangunan-bangunan saja. Kalau pembangunan WC memang harus dibangun masak mau memakai kalsibo itu tidak mungkin. Dalam pembanguan musolla rencananya musolla mau memakai apa yang ada di alam juga. Karena kayunya sangat mahal menggunakan bangunan. Tulisan-tulisan juga menggunakan

[91] Bambang Irawan, *Wawancara*, Sumberejo, 04 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kayu. Jadi harus mengutamakan alam dan menjaga dari bentuk alam aslinya".[92]

Begitu juga hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan seksi IT:

"Pantai Payangan ini lebih memanfaatkan sesuatu yang ada di alam sehingga wisatawan tidak mudah bosen dengan keadaan yang ada di pantai ini. Begitu juga masyarakat tidak usah mahal-mahal membeli bahan bangunan untuk membangun usaha yang akan mereka rintis."[93]

Hal senada juga dikatakan oleh Sei Humas Tim Sar:

"Kami menggunakan posko kami dengan pohon bambu bukan karena kami tidak mampu untuk membelinya mbak. Namun, dengan pemanfaatan alam kami dapat menjaga terhadap apa yang menjadi ciri khas dari pantai Payangan ini. Dengan seperti itu, kami juga bisa menjaga kelestarian alam."[94]

Begitu juga dikatakan oleh Seksi Pemasaran:

"Bentuk pengelolaan pantai Payangan ini menggunakan ekowisata bukan wisata massal. Kalau wisata massal itu seperti Dira, Botani dan lain-lain. Ekowiasata merupakan pemanfaatan sesuatu yang ada di alam tidak akan memberikan kejenuhan kepada pengunjung dan bagi kami tidak banyak mengeluarkan biaya untuk memelihara kelestarian alamnya. Niatan dengan setulus hati, betul-betul dengan hati itu akan mewujudkan semuanya. Kami akan membangun kemping drown tanpa memakai tenda bagi pengunjung yang mau mengadakan kemping. Kami mempunyai kelompok mussawil, kalau nama dalam pemerintahan Pok darwis (kelompok wisata)."[95]

Bentuk pengelolaan wisata pantai Payangan memang menggunakan ekowisata, Terbukti ketika observasi dilakukan. Indikator pada ekowisata pantai Payangan yaitu pembentukan tangga yang bahan dasarnya menggunakan tanah dan bambu yang di bangun selama 3 bulan

[92] Sutojijoyo, *Wawancara*, Sumberejo, 04 Mei 2016
[93] Arif, *Wawancara*, Sumberejo, 04 Mei 2016
[94] Nyono, *Wawanacara*, Sumberejo, 16 Mei 2016
[95] Halim Hidayat, *Wawanacara*, Sumberejo, 04 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lamanya di bukit Domba begitu juga dengan 2 bukit lainnnya. Pemeliharaan laut dengan membersihkan sampah-sampah yang berkeliaran serta pembangunan-pembangunan baik untuk posko penjaga ataupun masyarakat yang mendirikan usaha dengan terbentuknya kelompok Masyarakat Sadar Wisata Lestari Bahari yang di singkat dengan Massawil.

Pantai Payangan yang menawarkan daya tarik pasir pantai dan air laut yang bersih serta keunikanya, karena mempunyai 4 pantai 3 bukit dan 1 pulau. Nama-nama bukit tersebut adalah bukit Sruni, bukit Samboja, dan bukit Domba. Yang Salah satuny berhasil menggoda pengunjung adalah bibir laut ini berbentuk cekungan hati dengan skema mirip hati yang merupakan lambang hati dan merupakan lambang cinta yang diberi mana Teluk Love. Dimana Teluk Love ini terletak di bukit Domba, mayoritas yang datang ke payangan ini dari kalangan anak remaja. Di bukit Domba ini juga ada yang namanya gua Jepang, puncak Nirwana, Raja A Empat dan termasuk Teluk Love ini.

Ekowisata pada saat sekarang ini menjadi aktivitas ekonomi yang penting dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya untuk mempelajari dan memahami betapa pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Pada saat yang sama ekowisata dapat memberikan *generating income* untuk kegiatan konservasi dan keuntungan ekonomi pada masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi wisata.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan ekowisata hanya berada di daerah tropis yang mempunyai keanekaragaman yang tinggi dan banyak flora dan fauna yang bersifat endemik. Sehingga kondisi tersebut rentan untuk mengalami perubahan dari nilai tambah ekowisata, ada kemungkinan dalam implementasi program tersebut apabila tidak direncanakan dengan baik maka akan sebaliknya yang asalnya mendukung terhadap kelestraian lingkungan hidup di daerah tersebut. Oleh karena itu, dalam pengembangan ekowisata perlu adanya rencana pengelolaan yang mengacu kepada tujuan utama awal yaitu mendorong dilakukannya pengawetan lingkungan hidup, sehingga ekowisata perlu direncanakan pengelolaanya dengan menintegrasikan dalam pendekatan sistem untuk konservasi yang menggunakan desain konservasi.

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengelolaan Wisata Pantai Payangan

Memberdayakan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan kelatarbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya yang dilakukan para pekerja sosial untuk memperkuasakan masyarakat agar mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi hidupnya.

Menurut hasil wawancara yang peneliti dapat dari Komisaris, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang dilakukan dengan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menggunakan pengelolaan wisata pantai Payangan yang ada di desa Sumberejo adalah pengembangan masyarakat (*community development*):

> "*Community Development* adalah metode yang dapat dilakukan untuk membangun masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh masyarakat terlibat secara langsung dalam mengelola dan mengorganisasikan segala potensi yang mereka miliki hingga mencapai tahap tertentu, berbagai kegiatan tersebut membutuhkan lembaga yang lebih formal. Bekerja bersama masyarakat untuk bisa menolong dirinya sendiri dalah prinsip utama dalam penerapan metode ini."[96]

Komponen pengembangan masyarakat mencakup serangkaian kegiatan untuk membangun kesadaran dan kemandirian masyarakat yang terdiri dari pemetaan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat, perencanaan partisispatif, pengorganisasian, pemanfaatan sumber daya, pementasan kemiskinan dan memeliharaan hasil-hasil yang telah dicapai.

Begitu juga ditegaskan juga oleh kaur Umum bahwa:

> "Kami sebagai pihak desa hanya bisa menfasilitasi terhadap apa yang mereka inginkan. Di desa Sumberejo sudah mempunyai lembaga Pemberdayaan masyarakat yang bisa membantu masyarakat untuk membangun lapangan kerja yang sesuai dengan kemampuan atau kreativitas yang mereka miliki. Seperti pengelolaan Pantai Payangan itu"[97]

Dalam pengembangan masyarakat tersebut perlu adanya pembangunan lembaga baru, yaitu membangun lembaga-lembaga untuk masyarakat dengan menggunakan sumber daya masyarakat setempat, dimana masyarakat dilibatkan secara langsung kedalam suatu lembaga

[96] Sutowijoyo, *Wawancara*, Sumberejo, 04 Mei 2016
[97] Nur Huda, *Wawanacara*, Sumberejo, 26 April 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

maupu n lapangan pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Seperti halnya juga disampaikan oleh Sekertaris Desa Sumberejo:

> "Dalam pengembangan masyarakat haruslah menggunakan tindakan yang nyata agar masyarakat dapat tercapai apa yang telah diprogramkan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Yaitu dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk membangun usaha dengan potensi yang mereka miliki.[98]

Maksud dari strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah cara para pekerja sosial untuk meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Strategi tersebut meliputi partisiapsi dan kemandirian**.**

a. Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan hidup, kehidupan, dan diri mereka sendiri. Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua Tim Sar:

> "Dengan adanya pantai Payangan, Tugas kami adalah memberikan bantuan kepada para pengunjung baik di darat maupun di laut apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan seperti contohnya, ada pengunjung yang hilang di bawa arus laut. Karena semua itu adalah bentuk dari partisipasi kami sebagai masyarakat di desa Sumberejo. Kami juga tidak hanya memberikan pertolongan hanya kepada pengunjung pantai Payangan saja. Namun, kami juga memebrikan pertolongan kepada semua pengunjung pantai yang membutuhkan. Seperti pengunjung yang datang ke Pantai Papuma dan Pantai Watu Ulo. Kami pernah juga di minta untuk memberikan pertolongan kepada pengunjung Pantai Pulau Merah yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Walaupun kami tidak

[98] Tulus, *Wawancara*, Sumberejo, 17 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mendapatkan gaji dari pemerintah atau hasil dari pengelolaan pantai payangan ini."[99]

Hal senada juga dikatakan oleh pemilik parkiran:

"Pembangunan jalan yang mau ke bukit, baik yang ke bukit domba maupun kebukit dua yang lainnya itu juga karena adanya bantuan dari pihak masyarakat dan partisipasi dari masyarakat setempat".[100]

Begitu juga seperti yang dikatakan oleh Penasehat Tim Sar:

"Kami disini hanya membantu, membantu apabila terjadi ada kecelakan atau apa dah yang bisa kami bantu. Karena misi kami adalah memberikan pertolong baik di darat maupun di laut. Kami juga tidak hanya melakukan pertolongan kepada wisatawan yang memerlukan pertolongan disini saya melainkan juga wisatawan di wisata pantai lainya. Seperti wisata pantai Pamuma dan lain-lain."[101]

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Komisaris pantai Payangan:

"Kami memang sengaja pengelola Pantai Payangan ini, kenapa? Yaitu agar masyarakat Sumberejo ini bisa membangun usaha yang dibutuhkan oleh pengunjung seperti usaha warung makan, usaha jual minuman dingin, jasa penitipan motor, jasa jaring dan perahu usaha dan dari usaha tersebut bisa membantu penghasilan masyarakat Sumberejo lebih-lebih kepada masyarakat sekitar pantai Payangan ini. Terbentuknya pengelolaan pantai Payangan ini memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat. Ya walaupun tidak semua masyarakat Sumberejo memiliki usaha di tempat wisata ini mbak. Karena tidak mungkin seluruh masyarakat desa Sumberejo memiliki usaha disini"[102]

Hal ini sesuai dengan pernyataan bendahara dari bukit Domba:

"Saya ikut senang mbak, dengan adanya pengelolaan pantai Payangan ini bisa tersedianya lapangan kerja, masyarakat dapat membuka usaha yang dibutuhkan oleh wisatawan baik usaha di

[99] Imam Syafi'I, *Wawancara*, Sumberejo, 15 Mei 2016
[100] Farhan, *Wawancara*, Sumberejo, 15 Mei 2016
[101] Dm. Sucipto, *Wawancara*, 15 Mei 2016
[102] Sutowijoyo, *Wawancara*, 17 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> bidang jasa maupun barang. Karena kesejahteraan masyarakat sangat penting, lebih-lebih masyarakat Sumberejo mayoritas adalah masyarakat menengah ke bawah. Dapat di ukur tingkat kesejahteraan masyarakat dengan terentasnya dari kemiskinan. Semoga kami sebagai pengelola bisa memberikan yang terbaik untuk masyarakat Sumberejo dan akan selalu melakukan yang terbaik."[103]

Adapun bentuk partispasi masyarakat yaitu dengan memberikan pertolongan baik di darat maupun di laut yang dilakukan oleh Tim Sar, pembuatan jalan di bukit domba, membersihkan sampah yang berserakan baik di lautan maupun di sekitarnya, memelihara alam untuk pelestariannya agar sesuai dengan bentuk pengelolaannya, pengelola memberikan peluang kerja kepada masyarakat seperti membuka warung makanan, minuman, jasa parkiran, kamar mandi dan lain sebagainya. Pertolongan yang di lakukan oleh Tim Sar tidak hanya pada wisata pantai Payangan saja melainkan Tim sar juga memberikan pertolongan kepada wisata pantai mana saja yang membutuhkan pertolongan mereka.

Dengan demikian, dalam pengelolaan pantai Payangan akan berjalan dengan baik apabila masyarakat setempat ikut berperan aktif, baik dalam mengutarakan pendapat dan pengambilan keputusan, maupun dalam pelaksanaan pengelolaan tersebut. Karena peran masyarakat sangat mendukung terhadap perkembangan dan kemajuan pantai Payangan. Disamping itu juga pengelolaan pantai payangan sangat memberikan manfaat kepada perekonomian masyarakat.

[103] Samudin, *Wawancara*, Sumberejo, 04 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Kemandirian

Kemandirian adalah keinginan untuk dapat berdiri sendiri dengan kekuatan yang dimilikinya. Dari hasil wawancara yang peneliti dapat dari pemilik penitipan motor (parkir):

> "Saya adalah pemilik parkiran di disini mbak, dan saya mulai mendirikan usaha karena semakin banyaknya pengunjung yang datang untuk berlibur. Ya, walaupun parkiran ini adalah usaha sampingan setidaknya dengan adanya wisata Pantai Payangan ini sudah memberikan kesempatan dapat memenuhi kebutuhan dasar saya dan keluarga, sehingga saya dapat mandiri dari yang sebelumnya."[104]

Begitu juga yang telah di paparkan oleh sekertaris desa Sumberejo:

> "Masyarakat desa Sumberejo berlomba-lomba untuk mendirikan usaha. Seperti halnya masyarakat yang mendirikan usaha di pantai Payangan membuka jasa penitipan motor dengan mendirikan tenda-tenda untuk parkiran, membuka warung untuk memfasilitasi pada wisatawan, dan melayani jasa penyewaan jaring dan perahu yang datang berkunjung ke sana. hal itu merupakan bentuk dari kemandirian masyarakat Sumberejo untuk bisa berdiri sendiri dengan usaha yang ditaati."[105]

Berikut adalah pernyataan dari salah satu penjual makanan ringan dan minuman:

> "Saya adalah orang yang pertama kali berjualan di sini dan mendirikan tenda, dengan berjualan disini, saya bisa mempunyai pengasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Walaupun itu tidak banyak seperti hari-hari libur tapi setidaknya saya mempunyai penghasilan."[106]

Begitu juga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada selaku istri dari pemilik parkiran:

---

[104] Ulum, *Wawancara*, Sumberejo, 15 Mei 2016
[105] Tulus, *Wawancara*, Sumberejo, 17 Mei 2016
[106] Sir, *Wawancara*, Sumberejo, 04 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Saya sebelumnya tidak bekerja hanya menjadi ibu rumah tangga saja. Dengan adanya wisata pantai Payangan ini lumayanlah buat tambah-tambah keperluan sehari-hari mbak, biar tak usah menunggu hasil dari kerja suami yang tidak setiap hari melaut dan itupun kalau dapat ikan. Apalagi di musim hujan pasti tak ada seorangpun yang berani melaut."[107]

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh salah satu pemilik warung:

> "Hasilnya tak sebarapa mbak. Namun, Dengan berjualan disini bisa memberikan penghasilan buat kebutuhan keluarga sehari-hari. Dan kami bisa menyekolahkan anak kami serta kami ikut senang dengan adanya pantai Panyangan ini bisa memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar sini"[108]

Seperti halnya wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu warung yang menjual makanan ringan dan minuman:

> "Alhamdulilah dengan berjualan di pantai ini, saya bisa mendapatkan penghasilan buat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebelum saya jualan di sini saya tidak kerja mbak (pengangguran). Mungkin karena pendidikan saya tidak sesuai dengan syarat pelamar kerja sehingga saya tidak dapat bekerja di suatu perusahaan".[109]

Kemandirian masyarakat Sumberejo terlihat ketika mereka mendirikan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan kesempatan yang di berikan oleh pengelola. Usaha yang mereka jalankan seperti membuka warung makanan dan minuman, jasa penitipan motor (parkiran), jasa kamar mandi, jasa perahu, jasa paminjaman pancing, dan masih banyak lagi lainnya.

Dengan demikian, adaya pengelolaan wisata pantai Payangan ini dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

[107] Ibu Waris, *Wawancara*, Sumberejo, 04 Mei 2016
[108] Nur, *Wawancara*, Sumrrejo, 17 mei 2016
[109] Ibu Roni, *Wawancara*, Sumberejo, 15 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sehari-hari, dari yang sebelumnya tidak bekerja sekarang sudah mempunyai penghasilan dengan usaha yang mereka tekuni.

Partisipasi digunakan untuk menggambarkan proses pemberdayaan (*ewpowering process*). Dalam hal ini, partisipasi dimaknai sebagai proses yang memampukan masyarakat lokal untuk melakukan analisis masalah mereka, memikirkan bagaimana cara mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri mengatasi masalah, dan mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, partisipasi masyarakat yang dimaksud di sini pada dasarnya adalah adanya keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah, pengidentifikasian potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Keikutsertaan masyarakat dalam berbagai tahap perubahan ini akan membuat ketahanan dalam menghadapi perubahan.

Sebaliknya, jika masyarakat tidak banyak dilibatkan dalam berbagai tahapan dan hanya pasif dalam setiap perubahan yang direncanakan oleh pelaku perubahan, masyarakat senderung akan menjadi lebih tergantung pada pelaku perubahan. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus, Maka ketergantungan masyarakat pada pelaku perubahan akan menjadi semakin meningkat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mengelola sendiri kegiatannya.

3. Pemberdayaan Wisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sakral bagi umat Islam. Sebab, al-Qur'an menjadi pedoman bagi umat Islam pada khususnya. Pemberdayaan adalah satu visi-misi al-Qur'an untuk menjelsakan kepada manusia bahwa al-Qur'an terus berlaku sakral sampai kapanpun dan dimanapun. Komitmen al-Qur'an menegakkan pemberdayaan sangat eksplisit. Hal itu terlihat dari penyebutan kata keadilan/pemberdayaan di dalam al-Qur'an mencapai lebih dari seribu kali yang berarti: kata urutan ketiga yang banyak disebut al-Qur'an setelah kata Allah dan '*ilm.*

Menurut Ali Syari'ati, dua pertiga ayat-ayat al-Qur'an berisi tentang keharusan menegakkan keadilan/pemberdayaan ekonomi dan membenci kezhaliman dengan ungkapan kata *Zhulm, Itsm, Dhalal,* dan lain-lain. Al-Qur'an juga dengan tegas mengatakan supaya harta itu tidak beredar dikalangan orang kaya saja diantara kamu, yang berbunyi:

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِى
ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ كَىْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ
فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.[110]

Dan diantara harta mereka terdapat hak fakir miskin, baik peminta-minta maupun orang miskin malu meminta-minta.

وَٱلَّذِينَ فِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu.[111]

Berdasarkan prinsip ini, maka konsep pertumbuhan ekonomi Islam berbeda dengan konsep pertumbuhan ekonomi kapitalisme yang selalu menggunakan indikator PDB (Produk Domestik Bruto) dan perkapita. Dalam Islam, pertumbuhan harus seiring dengan pemerataan. Tujuan kegiatan ekonomi, bukanlah meningkatkan pertumbuhan sebagaimana dalam konsep ekonomi kapitalisme. Tujuan ekonomi Islam lebih memproritaskan pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Karena itu,

[110] Al-Qur'an, 59:7
[111] Al-Qur'an: 70:24.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Islam menekankan keseimbangan antara pertumbuhan dan pemeratan. Pertumbuhan bukan menjadi tujuan pertama, kecuali dibarengi dengan pemerataan. Dalam konsep Islam, pertumbuhan dan pemerataan merupakan dua sisi dari sebuah entitas yang tak terpisahkan karena itu keduanya tak akan terpisahkan.

Berdasarkan prinsip ini, maka paradigm *tricle down effect*, yang dikembangkan dan pernah diterapkan di Indonesia selama *rezim orde* baru bertentangan dengan konsep keadilan ekonomi Islam. Selanjutnya, sistem ekonomi kapitalis dicirikan oleh menonjolnya peran perusahaan swasta (*private ownership*) dengan motivasi mencari keuntungan maksimum, harga pasar akan mengatur alokasi sumberdaya dan efesiensi. Pertumbuhan dan pemerataan berjalan dengan seiring.

Sistem ekonomi kapitalis telah menggoyahkan pondasi moral manusia, karena sistem ini telah menghasilkan manusia yang tamak, boros dan angkuh. Dengan berjalanya sistem kapitalis telah melahirkan sejumlah banker hebat, beberapa industriwan yang kaya raya, sejumlah pengusaha yang sukses. Namun di pihak lain, telah muncul banyak konsumen yang tidak mampu memenuhi kebutuhan minimumnya. Kesenjangan terjadi secara tajam. Perusahaan-perusahaan yang lemah akan tersingkir dan tersungkur.

Perlu ditegaskan, bahwa melekatnya hak orang lain pada harta seseorang (Q.S. 70:24), bukanlah dimaksudkan untuk mematahkan semangat karya pada setiap individu atau menimbulkan rasa malas bagi

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sebagian orang. Begitu juga tidak dimaksudkan untuk menciptakan kerataan pemilikan kekayaan secara kaku. Dalam perspektif ekonomi Islam, proporsi pemeratan yang betul-betul sama rata. Sebagaimana sosiolisme, bukanlah keadilan, malah justru dipandang sebagai ketidakadilan. Sebab Islam menghargai prestasi, etos kerja dan kemampuan seseorang disbanding orang yang malas.

Dasar dari sikap yang koperatif ini tidak terlepas dari prinsip Islam yang menilai perbedaan pendapatan sebagi sebagi sebuah *sunnatullah.* Landasannya antara lain bahwa etos kerja dan kemampuan seseorang harus dihargai dibandingkan seorang pemalas atau yang tidak mapu beruasaha. Bentuk penghargaannya adalah sikap Islam yang memperkenkan pendapatan seseorang berbeda dengan orang lain karena usaha dan ikhtiarnya. Sebagaimana Firman Allah:

وَٱللَّهُ فَضَّلَ بَعۡضَكُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ فِي ٱلرِّزۡقِۚ فَمَا ٱلَّذِينَ فُضِّلُواْ
بِرَآدِّي رِزۡقِهِمۡ عَلَىٰ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُمۡ فَهُمۡ فِيهِ سَوَآءٌۚ أَفَبِنِعۡمَةِ
ٱللَّهِ يَجۡحَدُونَ ٧١

Artinya: Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah.[112]

[112] Al-Qur'an: 16:17.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Namun, orang yang diberi kelebihan rezeki harus mengeluarkan sebagian hartanya untuk kelompok masyarakat yang tidak mampu (*dhua'fa*). Sehingga seluruh masyarakat terlepas dari kemiskinan absolut.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data, dan data-data tersebut dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian.

1. Bentuk Pengelolaan Wisata Pantai Payangan

Cara Pengelolaan yang diterapkan di pantai Payangan adalah berbentuk ekowisata. Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*). Tujuan ekowisata yakni mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan serta kesejahteraan lingkungan setempat.[113] Seperti halnya: pemanfaatan bambu, kayu, dan sampah hasil daur ulang di sekitar pantai. Pemanfaatan tersebut digunakan untuk pembuatan tangga, papan nama, dan tempat beristirahat wisatawan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa bentuk pengelolaan wisata pantai Payangan menggunakan bentuk ekowisata. Namun, dalam penerapannya masih kurang sempurna melihat dari prinsip Ekowisata. Ekowisata memiliki delapan prinsip yaitu:[114]

---

[113] Edi Mulyadi & Nur Fitriani, Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan Vol. 2 no 1, *Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata*, (Februari 2010), 14.
[114] Chafid Fandeli, Jurnal Ekowisata, *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*, (Mei 2000), 6.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam serta budaya.

Aplikasi dari prinsip ini yaitu adanya petunjuk atau petugas yang memberikan arahan untuk tidak melakukan kegiatan yang dilarang di lingkungan wisata pantai Payangan ini. Seperti membuang sampah pada tempatnya dan berjalan sesuai dengan petujuk arah yang telah tersedia.

b. Pendidikan konservasi lingkungan.

Pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pantai Panyangan ini hanya untuk orang-orang yang ada pada struktur organisasi kepengurusan saja. Namun, Pendidikan konservasi lingkungan pada Tim Sar dan kepada masyarakat yang berperan dalam pengelolaan wisata pantai Payangan belum ada.

c. Pendapatan langsung untuk kawasan.

Pendapatan langsung untuk kawasan sudah jelas ada karena wisatawan yang datang dikenakan tarif untuk mengunjungi wisata pantai Payangan. Tarifnya Rp 5.000,- per orang.

d. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan masyarakat diajak dalam merencanakan pengembangan ekowisata.

Seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya bahwa masyarakat berperan penting dalam pengelolaan wisata pantai Payangan yaitu adanya partisipasi masyarakat untuk mewujudkan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

wistaa yang berbentuk ekowisata. Namun, masyarakat belum mengerti apa yang dimaksud dengan ekowisata itu sendiri.

e. Penghasilan masyarakat.

Peneglolaan pantai Payangan ini sangat memberikan penghasilan terhadap masyarakat karena dengan dibukanya usaha untuk masyarakat baik usaha yang berbentuk barang ataupun jasa.

f. Menjaga keharmonisan dengan alam.

Pengelolaan yang berbentuk ekowisata telah membuktikan bahwa prinsip menjaga keharmonisan dengan alam terlaksana di wisata pantai Payanagan ini.

g. Daya dukung lingkungan.

Pada prinsip daya dukung lingkungan ini terlaksana dengan baik karena melihat pada partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam menciptakan pengelolaan yang diinginkan oleh pengelola.

h. Peluang penghasilan pada porsi yang lebih besar terhadap Negara.

Pada prinsip ini, Peluang penghasilan pada porsi yang lebih besar terhadap Negara sudah jelas ada karena setiap wisatawan yang datang untuk mengunjungi wisata Pantai Payangan ini harus membayar sejumlah uang yang telah ditentukan. Dari uang yang didapatkan Negara bagian yang telah ditentukan dalam pembagiannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bentuk pengelolaan wisata yang menggunakan ekowisata belum terlaksana dengan baik, karena adanya

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

prinsip dari ekowisata yang diterapkan namun belum sepenuhnya terlaksana. Seperti pendidikan, yang mendapatkan pendidikan tentang pengelolaan pantai payangan hanya pada orang-orang tertentu saja pada masyarakat secara keseluruhan yang berperan dan berpartisipasi dalam pengelolaan wisata Pantai Payangan ini.

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Pantai Payangan

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Pantai Payangan dengan menggunakan perkembangan masyarakat (*community development*), Dimana perkembangan masyarakat adalah cara yang digunakan untuk membangun dan meningkatkan hidup masyarakat ke taraf yang lebih baik dengan melibatkan masyarakat. Baik dalam pengelolaan maupun pengorganisasian melalui potensi yang mereka miliki.

Dalam perkembangannya, strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang digunakan yaitu partisipasi dan kemandirian. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan hidup, kehidupan, dan diri mereka sendiri. Sedangkan kemandirian adalah keinginan untuk dapat berdiri sendiri dengan kekuatan yang dimilikinya.[115]

Adanya partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan pantai payangan diantaranya adalah partisipasi dalam pencarian orang

[115] Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam PerspektifKebijakan Publik*,(Bandung: Alfabeta,2015), 81.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hilang terbawa arus gelombang pantai, menjaga lingkungan dan melestarikan keindahan alam. Sedangkan kemandirian adalah membangun usaha tempat parkir, usaha rumah makan, usaha penyewaan jaring dan perahu.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, masyarakat Sumberejo sudah berpartisipasi dan memiliki kemadirian. Namun, masyarakat Sumberejo terutama yang hidup di sekitar pantai Payangan belum mengerti betul terhadap makna dari partisipasi dan kemandirian tersebut terkecuali pihak-pihak tertentu seperti pengelola dan Tim Sar. Akan tetapi, masyarakat hanya berperan aktif saja apalagi masyarakat yang *Awam.* Hal itu terjadi karena kurangnya pengetahuan yang meraka miliki dan tidak adanya tindakan dari pihak pengelola atau pemerintah setempat untuk mengatasinya.

3. Pemberdayaan Wisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pandangan ekonomi Islam dalam pemberdayaan wisata adalah hal yang dilarang dalam Islam. Bentuk larangan tersebut terletak pada konsep ekonomi Islam, sedangkan menurut Saefudin konsep ekonomi Islam yaitu Kepemilikan (*Ownership*), Keseimbangan (*Equilibrium*), dan Keadilan (*justice).*

Hal serupa dikatakan oleh Yusuf Qardhawi, “ruh sistem Islam adalah pertengahan yang adil”. lebih jauh Qardhawi menyebutkan:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

“Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasikan dalam setiap hubungan dagang dan kontrak-kontrak-kontrak bisinis”.

Beradasarkan dari penelitian yang peneliti dapatkan pemberdayaan Wisata pantai Payangan pada konsep ekonomi Islam yang berbentuk keadilan belum ada dengan baik karena sistem pengelolaan pantai Panyangan yang diterapkan lebih mementingkan keluarga sendiri yang menjadi pekerja dalam pengelolaannya. Sedangkan jika dilihat dari tingkat kebutuhan masyarakat yang lain, mereka masih lebih membutuhkan dari pada keluarga dari mengelola tersebut.

Begitu juga yang terjadi pada pihak lain yaitu Tim Sar, mereka tidak mendapatkan upah sedikitpun dari pengelolaan tersebut atas jasa yang mereka berikan, “memberikan penyelamatan pertama baik di darat maupun di laut” sesuai dengan visi-misi dari Tim Sar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pemberdayaan wisata pantai Payangan masih belum menggunakan sistem ekonomi Islam karena adanya ketidaksesuaian dalam pelaksanaannya. Mereka belum adil dalam memberikan kesempatan kerja dan pemberian upah terhadap masyarakat yang sudah berperan dalam pengelolaan wisata tersebut.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id